



<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

KAJIAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DAN RESITASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA SISWA SD

Rima Lutfi Ardiani ¹, Nurwulan Purnasari ²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Surakarta

²Centre for Science and Technology IAIN Surakarta

email: rimalutfi23@gmail.com

Keywords:

a science subject;
discovery learning;
interest in
learning; primary
school; recitation

Abstract

This research aims to review the application of discovery learning methods and recitation methods towards student's learning interest in primary school. This research uses literature review model, and the data was collected from theories and research result in e-journal from Google Cendekia and IAIN's library. Data analysis performed with a qualitative descriptive step. This study revealed that discovery learning methods and recitation methods were able to increase student's learning interest between 11% until 49% with an average point of 21,39%. Based on the results of the analysis, it concluded that the application of discovery learning methods and recitation learning methods in learning could increase primary student learning interest, especially in science subjects.

Kata kunci:

discovery learning;
IPA; minat
belajar; resitasi;
sekolah dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode discovery learning dan metode resitasi terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model tinjauan literatur, dan datanya dikumpulkan dari teori dan hasil penelitian dalam e-journal dari Google Cendekia dan perpustakaan IAIN. Analisis data dilakukan dengan langkah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode discovery learning dan resitasi mampu meningkatkan minat belajar siswa antara 11% hingga 49% dengan rata-rata nilai 21,39%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning dan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPA.

Alamat Korespondensi :

^{1,2}IAIN Surakarta: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura,

Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, No. Telp: +62-271-781516

e-mail: *¹rimalutfi23@gmail.com, ²nurwulan.purnasari@yahoo.com

© 2020 IAIN Surakarta

ISSN 2527-8177 (E)

ISSN 2527-8231 (P)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang lebih dikenal dengan kata “sains” merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar. IPA memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena IPA dapat membiasakan siswa untuk berpikir kritis, rasional, logis, dan kreatif realita (Atmojo, 2016). Dalam pembelajaran IPA diperlukan keahlian proses dari siswa untuk menemukan sejumlah konsep-konsep yang dipelajari, sehingga siswa dapat berperan secara aktif. Siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan maksud siswa dapat melibatkan dirinya sendiri sepenuhnya dalam pembelajaran dan dilatih untuk menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan secara tepat, dan memecahkan masalah. Siswa juga dilatih untuk mengkonstruksi dan menemukan sendiri konsep dan rumus yang ada untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna (Samatowa, 2016). Hal tersebut menjadi sejalan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 65 Tahun 2013, dalam kurikulum 2013 pola pembelajaran yang berpusat pada guru disempurnakan menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa, pola pembelajaran satu arah menjadi interaktif dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa agar mampu mengembangkan minat belajarnya secara optimal. Oleh karena itu, dalam mengajar, guru membutuhkan media dan metode pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang aktif dan inovatif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu metode pembelajaran *discovery learning* dan metode pembelajaran resitasi. Metode penemuan (*discovery learning*) merupakan metode yang menitikberatkan pada pentingnya pemahaman pada setiap sistem atau gagasan-gagasan penting terhadap suatu ilmu, yang diperoleh melalui kontribusi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa belajar melalui keterlibatan secara aktif dan guru

bertugas mendorong siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan atau prinsip-prinsip sebagai bentuk pengalaman mereka (Ratumanan, 2015).

Metode *discovery learning* yaitu suatu metode yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya, dimana pengetahuan tersebut didapatkan bukan dari pemberitahuan melainkan dengan menemukan sendiri pengetahuan tersebut (Sukardi dkk., 2015). Dalam pelaksanaan metode *discovery* (penemuan), kegiatan pembelajaran akan dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental siswa sendiri.

Metode *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya (Darmawan & Wahyudin, 2018). Kelebihan penerapan metode *discovery learning* adalah sebagai berikut: a) Membantu siswa untuk mengembangkan, mempersiapkan, serta menguasai keterampilan dalam proses pembelajaran, b) Siswa memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri, sehingga pengetahuan tersebut lebih tertanam dalam diri siswa, c) Meningkatkan semangat belajar siswa, d) Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri, e) Memberikan rasa percaya diri pada siswa.

Metode *discovery learning* selain mempunyai kelebihan seperti yang sudah dijelaskan di atas juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut: a) Siswa dituntut untuk memiliki keberanian dan keinginan yang kuat untuk dapat mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, b) Metode ini akan kurang efektif apabila digunakan dalam kelas besar, c) Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

Metode resitasi merupakan metode yang digunakan seorang guru dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok (Mulyasa, 2017). Metode resitasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan guru dengan memberi tugas khusus kepada siswa di luar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Metode resitasi memiliki kelebihan dan kelemahan (Saiful, 2017). Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut: a) Wawasan yang didapat oleh siswa dari hasil belajar, hasil eksperimen atau hasil penyelidikan yang berhubungan dengan minat atau bakat siswa yang bermanfaat untuk hidup mereka akan lebih merasuk, tahan lama dan lebih otentik, b) Siswa berkesempatan untuk mengembangkan diri dan

keberanian dalam mengambil keputusan, dan memupuk tanggung jawab, c) Tugas dapat lebih meyakinkan siswa tentang penjelasan guru dan dapat lebih memperdalam wawasan dan pengetahuan siswa, d) Tugas dapat membiasakan siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi atau data secara mandiri, e) Metode ini dapat menambah semangat belajar siswa apabila divariasikan dalam pelaksanaannya.

Sedangkan kelemahannya adalah: a) Siswa sering melakukan aksi penipuan diri, dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain dan bukan hasil dari usahanya sendiri, b) Adakalanya tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain, c) Dapat menimbulkan ketegangan mental bagi siswa apabila tugas yang diberikan terlalu banyak dan terlalu sukar.

Minat belajar adalah suatu harapan dari yang diinginkan yang diikuti dengan keaktifan dan ketertarikan yang dilakukan secara sengaja yang dapat menumbuhkan rasa senang dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Setiani & Priansa, 2018). Minat belajar juga dapat diartikan sebagai perasaan senang dan ingin tahu pada suatu keadaan, tanpa ada yang menginstruksikan. Minat yang timbul dalam diri siswa dapat dilihat melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa ia lebih menggemari suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula berwujud antusiasme yang tinggi pada diri siswa terhadap suatu aktivitas (Kompri, 2017)

Keefektifan penerapan metode pembelajaran discovery learning dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Petandung (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V di SDN Mannuruki. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukerniasih dan Tegeh (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD di desa Sinabun.

Dilihat dari beberapa sumber penelitian yang akan dikaji tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh dari metode *discovery learning* dan metode resitasi untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dengan penerapan metode *discovery*

learning dan metode resitasi dalam pembelajaran dapat menimbulkan dampak yang baik dalam peningkatan minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana dampak penerapan metode *discovery learning* dan resitasi terhadap kenaikan prestasi belajar siswa didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku pendidikan agar dapat menerapkan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan metode *discovery learning* dan resitasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik merangkum, membuat analisis dan melakukan sintesis secara kritis dan mendalam terhadap jurnal - jurnal yang direview dengan cara studi dokumen. Data yang sudah terkumpul, akan dipadukan dan dikaji dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan penggabungan data yang diambil dari beberapa media elektronik berupa google cendekia dan internet. Pencarian data ini menggunakan kata kunci berupa Metode pembelajaran *Discovery Learning*, Penerapan *Discovery Learning*, Metode Resitasi, Penerapan Metode Resitasi, Peningkatan Minat Belajar Siswa SD, Peningkatan Minat Belajar IPA SD.

Terkait dengan topik bahasan, maka dipilihlah 13 artikel jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan yang dikaji pada artikel ini. Pemilihan 13 sumber tersebut didasarkan atas persamaan penerapan metode *discovery learning* atau metode resitasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dimana dampak penerapan kedua metode tersebut dapat dilihat dari gain hasil belajar yang terdapat pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini.

Dari sumber yang dipilih, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk kuantitatif untuk mengukur besar pengaruh penerapan metode *discovery learning* dan metode resitasi dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa SD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari tiga belas jurnal yang sudah dikaji terkait penerapan metode *discovery learning* dan metode resitasi ditunjukkan dalam tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1.
 Hasil Analisis Peningkatan Minat dan Hasil Belajar

Peneliti	Judul	Jumlah Sampel	Teknik Sampling	Metode Penelitian	Hasil Analisis			
					Sebelum	Sesudah	Gain a	Gain b
(Hidajat, 2017)	Pengaruh Metode <i>Discovery</i> terhadap Minat Belajar IPA Siswa SD	78 siswa kelas IV SDN Babarsari Yogyakarta	<i>Probability Sampling</i> tanpa Randomisasi	<i>Pretest-posttest control group design</i>	Tidak dicantumkan	Tidak dicantumkan	17,78	-
(Putrayasa dkk., 2014)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa	Seluruh siswa kelas V SDN 1, 2, 3, 4 di desa Bonithing	Teknik <i>random sampling</i>	<i>Post-test only control group design</i>	Tidak dicantumkan	79,39	-	-
(Kristin, 2016)	Analisis Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD	5 jurnal yang sesuai kriteria peneliti	Tidak dicantumkan	Metode meta-analisis	65,02	76,67	11,7	17,8
(Tumurun)	Pengaruh Model Pembelajaran	Seluruh siswa kelas V SDN	Teknik <i>random</i>	<i>Pretest-posttest</i>	Tidak dicantumkan	Tidak dicantumkan	5,020	-

Kajian Metode Discovery Learning Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipa Siswa Sd
Rima Lutfi Ardiani
Nurwulan Purnasari

dkk., 2016)	<i>Discovery Learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat-sifat Cahaya	Cigentur dan SDN Cimuncang	<i>sampling</i>	<i>control group design</i>	n			
(Rosarina, 2016)	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda	27 siswa kelas IV SDN Gudangkopi I	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	65,38	88,46	23,08	35
(Siswanti, 2019)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA SD	10 jurnal yang sesuai dengan kriteria peneliti	Tidak dicantumkan	Metode meta-analisis	50,29	75,13	16,90	30,3
(Yuliana, 2019)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar	6 jurnal yang sesuai dengan kriteria peneliti	Tidak dicantumkan	Metode meta-analisis	58,78	82,19	9,50	13

(Afiat & Hilmiyati, 2015)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Konsep Magnet melalui Metode <i>Inquiry-Discovery Learning</i>	22 siswa kelas V MI PII Salingga Kec. Banjar Kab. Pandeglang	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	81,82	90,91	9,09	11
(Syofyan, 2015)	Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V melalui Metode Resitasi di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan	22 siswa kelas V SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	72,72	90,90	18,18	25
(Misna & Bustamin, 2017)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di Kelas IV SDN No 3 Parigi	21 siswa kelas IV SDN No. 3 Parigi	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	66,7	100	33,3	49
(Kasmiatin, 2019)	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Penyesuaian Hewan dan Lingkungannya melalui Metode Resitasi	23 siswa kelas V SDN 2 Joho Kec. Pule Kab. Trenggalek	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	55,62	72,60	16,98	30

Kajian Metode Discovery Learning Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipa Siswa Sd
 Rima Lutfi Ardiani
 Nurwulan Purnasari

(Mulyati & Novita, 2019)	Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo	36 siswa kelas IV MIS Raudhatul Mujawwidin	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	62,20	79,24	17,04	27
(Hernawati, 2017)	Penarapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA di Kelas IV SDN Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten	40 siswa kelas IV	Teknik <i>purposive sampling</i>	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	62,5	87,5	25	40
	Rata-rata				49,31	70,99	15,65	21,39

Dilihat dari tabel 1, jurnal 1 dan jurnal 4 sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. *Pretest* dilakukan guna mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik jika kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2018). Hasil skor dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan dan dilihat selisih keduanya untuk melihat seberapa besar peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Ariyana (2014). Penggunaan desain *pretest-posttest control group design* pada penelitian ini sangat membantu dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan *pretest*, siswa mengerjakan sesuai kemampuan dan pengetahuannya sebelum ia mendapatkan pembelajaran dengan metode resitasi. Hasil *pretest* siswa hanya menunjukkan rata-rata sebesar 45%, sedangkan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 100%. Hasil ini dapat diperoleh siswa karena sebelumnya, siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi, sehingga pengetahuan dan materi yang disampaikan guru lebih mengena dan lebih tertanam dalam diri siswa, sehingga pada saat *posttest* dilaksanakan, siswa bisa menjawabnya dengan benar dan tepat.

Jurnal 2 menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *post-test only control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random. Kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) yang disebut dengan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (X) dan disebut dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan, hasil dari kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jika nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol maka perlakuan berpengaruh positif, jika lebih rendah berpengaruh negatif (Sugiyono, 2018). Penggunaan metode penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Dharmawan (2011). Dalam desain ini, subjek penelitian merupakan kelompok dengan kemampuan yang sama. Hanya saja, pada kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa penerapan model *guided discovery learning*. Akibat dari perlakuan (*treatment*) ini adalah skor hasil belajar IPA siswa

setelah diberikan *post-test* antara kelompok eksperimen (O_1) dengan kelompok kontrol (O_2) mengalami perbedaan meskipun dilakukan pada materi dan alokasi waktu yang sama. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang menerapkan model *guided discovery learning* siswa dibiasakan untuk belajar sendiri mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Berbeda dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Penerapan model pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan skor *post-test* siswa pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, penggunaan desain *post-test only control group design* pada penelitian ini sangat membantu dalam mengetahui peningkatan dan perubahan yang dialami siswa karena penerapan model *guided discovery learning* dalam pembelajaran.

Jurnal 3, jurnal 6, dan jurnal 7 merupakan jurnal yang menggunakan metode meta-analisis pada penelitiannya. Metode penelitian meta-analisis yaitu metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara menggabungkan dan mengkaji data penelitian yang berasal dari penelitian sebelumnya. Penelitian jenis ini, merupakan penelitian yang paling baik untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari berbagai pustaka tentang hasil penelitian (Setyosari , 2016). Sumber data dari penelitian ini berupa jurnal atau skripsi yang diperoleh dengan menelusuri google cendekia dan juga skripsi yang terdapat di perpustakaan. Dari tiga jurnal yang menggunakan metode meta-analisis, jurnal 3 menggunakan lima jurnal sebagai sumber penelitian. Hasil analisis pada penelitian ini ternyata metode *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Jurnal 6 menggunakan sepuluh jurnal sebagai sumber penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi IPA SD. Sedangkan pada jurnal 7 menggunakan enam jurnal sebagai sumber penelitiannya. Hasil pada penelitian ini bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain ketiga metode di atas, masih terdapat metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian dalam jurnal-jurnal yang akan dianalisis. Penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu:

perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian jenis ini, bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada siswa menuju arah kebaikan (Pandiangan, 2019). Jurnal dengan metode PTK pada tabel 1 dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan resitasi sebagai tindakan pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan skor yang diperoleh pada siklus I dengan skor yang diperoleh pada siklus II. Penggunaan metode penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadirah (2017). Penggunaan PTK dalam suatu pembelajaran dapat memberikan hasil yang positif dalam penerapan metode-metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap akhir siklus pada PTK diberlakukan tindakan observasi dan refleksi (evaluasi) dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Langkah ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah yang signifikan. Pada penelitian ini, penerapan metode eksperimen dan metode resitasi pada siklus I belum menunjukkan adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa, dan rata-rata hasil belajar hanya sebesar 65%. Selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi dan melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sebesar 91%. Hal ini menunjukkan, bahwa penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dapat memberikan hasil positif pada pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi.

Kolom hasil analisis pada tabel 1, berisi skor atau rata-rata sebelum diberlakukan tindakan dan skor setelah diberlakukan tindakan. Dari dua skor inilah, dapat diketahui selisih (gain a) pada penelitian tersebut. Selisih skor tersebut menunjukkan nilai peningkatan minat atau hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan untuk mencari besar pengaruh tindakan pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar (gain b) dengan cara membandingkan selisih skor (gain a) dengan skor sebelum tindakan (dalam bentuk %). Gain a pada penelitian ini dapat diketahui apabila skor sebelum dan sesudah tindakan dicantumkan pada sumber jurnal yang di analisis. Pada beberapa sumber jurnal yang dianalisis, tidak dicantumkan skor sebelum atau sesudah diberlakukan tindakan

dalam pembelajaran, sehingga peneliti tidak dapat menganalisis secara pasti nilai selisih dari kedua skor tersebut (gain a) dan nilai pengaruh dari tindakan pembelajaran (gain b). Pada jurnal 1 dan jurnal 4, nilai yang dicantumkan pada hasil penelitian hanyalah nilai selisih dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Pada jurnal 2, skor yang dicantumkan merupakan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberlakukan tindakan (*posttest*) pada kelompok eksperimen sebesar 79,39. Sedangkan untuk jurnal dengan metode meta-analisis, skor dalam kolom hasil analisis pada tabel di atas merupakan skor rata-rata dari keseluruhan hasil jurnal yang diperoleh dengan menganalisis jurnal-jurnal yang menjadi sumber penelitian. Kemudian, untuk jurnal dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), keseluruhan skor sebelum dan sesudah tindakan dicantumkan pada jurnal tersebut. Skor sebelum tindakan diperoleh dari rata-rata nilai siswa pre-siklus atau pada siklus I, sedangkan untuk skor sesudah tindakan diperoleh dari rata-rata pada saat siklus II atau siklus III.

Tabel 2
 Rekapitulasi Penerapan Metode *Discovery Learning* dan Metode Resitasi

Artikel Jurnal	Analisis Data	Kesimpulan
1	Uji beda selisih menunjukkan perbedaan sebesar 21,59 dengan harga <i>sig.(2-tailed)</i> sebesar $0,000 < 0,05$	Minat siswa dengan perlakuan metode <i>discovery</i> berbeda secara signifikan dari minat siswa pada kelas dengan metode ceramah.
2	Hasil perhitungan dengan uji <i>t-Scheffe</i> diperoleh bahwa $t_{hitung}(3,473) > t_{tabel}(2,00)$	Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (dengan melibatkan minat belajar siswa yang sama-sama tinggi).
3	Hasil belajar siswa, mengalami peningkatan dari 9% sampai 27% dengan rata-rata 17,8%	Penerapan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4	Berdasarkan dari hasil uji non parametrik <i>Wilcoxon</i> diperoleh nilai <i>sig (2-tailed)</i> sebesar $0,001 < 0,05$	Penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya.
5	a. Siklus I sebanyak 26,92% (7 siswa) mencapai batas KKM. b. Siklus II sebanyak 65,38% (17 siswa) c. Siklus III yaitu sebanyak 88,46% (23 siswa)	Penggunaan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.

6	Minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari 12% hingga 56% dengan rata-rata 30,3%	Penggunaan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa usia Sekolah Dasar.
7	Terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari 11% sampai 21% dengan rata-rata 13%	Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran.
8	a. Siklus I menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai indikator keberhasilan dengan target 75% b. Siklus II menunjukkan bahwa 90% siswa sudah mencapai indikator keberhasilan	Penggunaan metode <i>inquiry-discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep magnet.
9	a. Siklus I menunjukkan siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 siswa (72,72%) b. Siklus II menunjukkan hasil belajar IPA siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 90,90%	Hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran.
10	a. Siklus I menunjukkan sebanyak 14 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas b. Siklus II menunjukkan seluruh siswa (21 siswa) tuntas dalam tes	Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.
11	Siklus I: a) Nilai siswa < KKM (70) terdapat 10 siswa (43,48%), b) Nilai siswa ≥ KKM (70) terdapat 13 siswa (56,52%), c) Rata-rata ulangan 55,62 Siklus II: a) Nilai siswa < KKM (70) terdapat 1 siswa (4,35%), b) Nilai siswa ≥ KKM (70) ada 22 siswa (95,65%), c) Rata-rata ulangan 72,60	Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Penyesuaian Hewan dan Lingkungannya.
12	Rata-rata minat belajar pra siklus 47,17%, rata-rata minat belajar pada siklus I sebesar 62,20%, dan pada siklus II sebesar 79,24%	Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV MIS Raudhatul Mujawwidin.
13	Siklus I: a) 62,5% siswa minat sangat tinggi, b) 22,5% siswa minat belajar tinggi, c) 15% siswa minat sedang siklus II: a) 87,5% siswa minat sangat tinggi, b) 7,5% siswa minat tinggi, c) 5% siswa minat sedang.	Penerapan keterampilan proses pada pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV di SDN Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Dari 13 jurnal yang telah dianalisis di atas, dapat dilihat bahwa penerapan metode *discovery learning* dan metode resitasi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari tabel 2, analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dari minat atau hasil belajar siswa yang menerapkan metode *discovery learning* dengan minat atau hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, dampak penerapan metode *discovery learning* dan resitasi dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari nilai peningkatan hasil prestasi belajar siswa (*gain*). Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif menemukan pengetahuan sendiri dan lebih cepat memahami dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Penerapan metode resitasi juga tidak kalah penting pengaruhnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Tertera pada tabel 2, bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada pre siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Saiful (2017) yang menyatakan bahwa wawasan yang didapat oleh siswa dari hasil belajar, hasil eksperimen atau hasil penyelidikan akan lebih merasuk, tahan lama dan lebih otentik dibandingkan wawasan yang diperoleh hanya dengan mendengarkan ceramah guru.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, dapat dilihat pada masing-masing penelitian memiliki dampak peningkatan minat dan hasil belajar yang berbeda-beda. Hal ini, bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Widiasworo (2017) mengungkapkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal (sifat, kebiasaan, dan kecerdasan serta kondisi fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (guru, lingkungan belajar, sarana prasarana, orang tua). Kondisi psikologis siswa seperti rasa percaya diri, perasaan gembira, atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi selalu merasa senang dan tertarik dalam melakukan kegiatan apapun, karena dia meyakini bahwa dia pasti mampu melakukannya. Guru yang profesional dapat menciptakan pembelajaran yang

aktif, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk selalu antusias dalam belajar juga ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang dapat memudahkan kegiatan belajar siswa. Siswa akan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* dan metode resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini dilihat dari penjelasan pada tabel 1, bahwa dampak peningkatan minat belajar IPA terjadi mulai dari yang terendah sebesar 11% hingga yang tertinggi sebesar 49% dengan rata-rata 21,39%. Penggunaan kedua metode tersebut dalam pembelajaran dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berinovasi dan berfikir kreatif sesuai dengan kemampuannya, serta mampu membuat siswa merasa bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu yang menjadi tugasnya. Selain bisa diterapkan di sekolah dasar, dua metode pembelajaran ini juga dapat diterapkan di jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, N., & Hilmiyati, F. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Konsep Magnet Melalui Metode Inquiry-Discovery Learning | *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2(2).
- Ana Ariyana, D. E. H. (2014). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas Iv Sd Negeri 6 Suwawal Jepara. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(1), 147144. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v4i1.531>
- Atmojo, I. R. W. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Berbasis Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar Ipa 1. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1324>
- Aulia, T. O. S., & Dharmawan, A. H. (2011). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta. *Jurnal Sodality*, 4(3), 345-355.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Retrieved From <https://rosda.co.id/beranda/693-model-pembelajaran-di-sekolah.html>
- Hernawati, E. (2017). Penerapan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Ciputat 04 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Pgsd*, 12(2), 68-75.
- Hidajat, H. G. (2017). Pengaruh Metode Discovery Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa

- Sd. *Pedagogy*, 4(2), 8–12.
- Kasmiatin, K. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Materi Penyesuaian Hewan Dengan Lingkungannya Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 3(4), 343–352. https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V3i4.148
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.31932/Jpdp.V2i1.25>
- Made Putrayasa, I., Syahrudin, H., & Gede Margunayasa, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V2i2.15398>
- Misna, A., & Bustamin. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V Sd Negeri 101823 Bekala. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(1), 18–34. <https://doi.org/10.24114/Sejpgsd.V7i1.6833>
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Kreatif Dan Menyenangkan. Pt Remaja Rosdakarya*.
- Mulyati, M., & Novita, M. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo |. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Buku Penelitian Tindakan Kelas -*.
- Petandung, Yosef. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Education Science and Technology*, 3(1), 9–16. <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/3508>
- Ratumanan, T. G. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*.
- Ridwan Abdullah, S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. In *Bandung: Cv Maulana*.
- Rosarina, G., Sudin, A., Sujana, A., (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*, 1(1), 371–380. <https://doi.org/10.17509/Jpi.V1i1.3043>
- Saiful, S. (2017). Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar. In *Bandung: Alfabeta*. Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran-Ipa-Di-Sekolah-Dasar.Pdf*. Indeks Permata Puri Media.
- Setiani, A., & Priansa, D. J. (2018). 2014. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran Cerdas Kreatif, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Prenadamedia Group* (P. 340).
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, 2(2), 226–234. <https://doi.org/10.31002/Ijel.V2i2.723>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta

- Sukardi, Ismail, Wigati, I., & Masripah, I. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Vii Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang. *Bioilmi*, 1(1), 22-29. <https://doi.org/10.19109/Bioilmi.V1i1.1127>
- Sukerniasih, N. L., & Tegeh, Md. (2015). *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 10-18. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/727>
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.21009/Jpd.061.12>
- Tumurun, S. W., Gusrayani, D., Kurnia Jayadinata, (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*, 1(1), 101-110. <https://doi.org/10.23819/Pi.V1i1.2936>
- Wadirah. (2017). Pemanfaatan Metode Eksperimen, Metode Tugas Atau Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan Bagi Siswa Kelas Iv Di Sd Inpres 17 Kabupaten Sorong Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Widiasworo, E. (2017). Masalah Peserta Didik Dalam Kelas. Araska Yogyakarta
- Yuliana, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/Fip.100.V18i2.318.000-000>